

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hingga saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan berat, terutama dalam konteks pendidikan.¹ Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi menyuguhkan kemudahan dan kenikmatan, akan tetapi semua itu apabila tidak dipergunakan dengan sebaik mungkin akan mempengaruhi kepribadian anak. Lebih lanjut lagi, keinginan anak dalam mengenal dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan anak lupa akan kewajibannya yaitu belajar. Anak cenderung menghabiskan waktu untuk bermain *game*, menonton tayangan video di *youtube* yang sebagian besar berkonotasi negatif dijadikannya sebuah hiburan dalam mengisi kekosongan waktu mereka dan masih banyak lagi.² Munculnya realita tersebut memerlukan suatu langkah atau tindakan untuk mengatasinya.

Hal ini dikarenakan bahwa maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah terbentuk tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik. Manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.³ Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 15

² Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta*, Jurnal Penelitian, Vol. 10 No. 1 2016, hlm. 99

³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Amzah, Jakarta, 2015, hlm. 1

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁴ Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri.⁵

Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu dengan mudah mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan, yaitu memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan menurut Imam Ghazali yaitu membentuk insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, sehingga dapat membawa manusia dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan di akhirat.⁶ Lebih lanjut, tujuan pendidikan Islam juga dijelaskan, yaitu membentuk peserta didik menjadi insan shaleh dan bertaqwa dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dan pendidikan Islam lebih pada mengutamakan pembentukan akhlak, akidah dan iman.⁷

Sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur’an menegaskan dalam surat al-Zumar ayat 9, yaitu:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ إِذْ أَمَّاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung, ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan bersujud dan berdiri,

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003

⁵ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*. CV. Pustaka Setia. Bandung, 2012, hlm. 13

⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm. 153

⁷ Faturrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2012, hlm.

karena takut kepada (Azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”⁸

Ayat ini menafikan kesamaan orang musyrik dengan orang-orang yang taat kepada Allah swt; orang yang taat beribadah kepada Allah swt lebih beruntung dari orang-orang musyrik. Selain menafikan kesamaan orang musyrik dengan orang yang taat beribadah kepada Allah swt, ayat ini juga menafikan kesamaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu; ilmu semestinya dapat membangun pribadi yang menyadari akan kekuasaan dan kemahabesaran Allah swt sehingga akhirnya menjadi *ulul albab*.⁹

Sejalan dengan penjelasan ayat diatas, jika dihubungkan dengan pentingnya pendidikan bagi setiap individu adalah bahwa dengan melalui proses pendidikan, maka individu akan memiliki kemampuan atau pemahaman dari yang telah ia pelajari untuk kemudian dapat di internalisasikan dalam dirinya dan semestinya dapat membangun pribadi yang menyadari akan kekuasaan dan kemahabesaran Allah swt, taat kepada Allah, berhati-hati dalam menjalankan kehidupan serta mengharap rahmat. dan dalam tindakan atau perilakunya dapat memberikan kemanfaatan untuk khalayak atau masyarakat di sekitarnya. Begitu pun sebaliknya, apabila individu dalam hidupnya tidak mempunyai keinginan untuk belajar, maka dalam dirinya tidak mempunyai pengetahuan dan tidak akan tertanam kepribadian yang utuh sehingga tidak dapat memberikan kemanfaatan untuk dirinya, khalayak atau masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian maka disebut juga manusia yang merugi, karena tidak bisa memberikan kemanfaatan dalam hidupnya.

Tujuan pendidikan Islam diatas sangat jelas menggambarkan bahwa pendidikan menjadi sangat penting karena pendidikan bukan hanya sebuah kebutuhan formal saja, melainkan memiliki peran strategis dalam menyiapkan

⁸ Al-Qur'an Surat al-Zumar ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemah Usmani*, CV. Mubarakatan Thoyyibatan, Kudus, 2014

⁹ Kadar M. Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 85-86

generasi berkualitas untuk meningkatkan kemampuan diri, kemampuan bersosialisasi dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga dalam lembaga pendidikan perlu mengetahui kebutuhan apa saja yang harus segera dipenuhi dan diwujudkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Berbagai fasilitas, sarana dan prasarana semakin ditunjukkan demi menciptakan kualitas pendidikan yang unggul dalam menyiapkan lulusan yang berkompeten khususnya dalam bidang keagamaan. Hal ini memerlukan berbagai upaya dalam merealisasikannya.

Berbagai upaya dalam merealisasikan tujuan pendidikan dalam setiap lembaga pendidikan tentu berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadikan pendidikan Islam mempunyai ciri khas tersendiri yang pada akhirnya mampu dijadikan suatu identitas bagi tiap lembaga pendidikan Islam atau madrasah. Adapun upaya yang dilakukan madrasah tentu disiapkan sebagaimana yang dibutuhkan oleh madrasah dan masyarakat, dalam hal ini adalah kebutuhan akan pentingnya pendidikan nilai keagamaan (religius) pada peserta didik. Madrasah dikatakan baik apabila madrasah dapat membuat, melakukan, menjaga bahkan mampu mempertahankan keunikan dari berbagai alternatif yang dimiliki untuk mengoptimalkan penanaman nilai religius pada peserta didik.

Pengertian nilai sebagaimana dikutip *A value, says Webster is "a principle, standart, or quality regarded as worthwhile or desirable"*, yakni nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai juga diartikan sebagai suatu standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Pendidikan nilai dapat diartikan sebagai suatu penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang, dipelihara dalam proses belajar mengajar, pembiasaan serta menjadi pegangan hidup.¹⁰ Korelasi dengan pendidikan Islam atau madrasah, aspek-aspek pemerolehan nilai tersebut tidak terlepas dari sumber dan landasan Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal itu disebabkan segala yang terkandung dalam keduanya

¹⁰ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Op.Cit.*, hlm. 147

lahir dalam karakteristik yang mengandung nilai yang baik, yaitu nilai religius.¹¹

Madrasah bukan hanya sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga menjadi tempat mendidik dan membina kepribadian. Salah satunya melalui program atau kegiatan madrasah yang disusun sebagai upaya pembiasaan yang diperlukan untuk mewujudkan dan membangun pendidikan nilai pada peserta didik.¹² Salah satu upaya mewujudkan dan mengembangkan pendidikan nilai melalui pembiasaan adalah dengan adanya kegiatan rutin.

Kegiatan rutin dapat dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Seperti do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an. Membersihkan kelas, upacara bendera, ekstra kurikuler dan lain sebagainya. Diadakannya kegiatan rutin ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama (religius) dan berimplikasi pada membentuk sikap atau karakter religius pada peserta didik.

Qur'an Weekly merupakan satu dari serangkaian kegiatan yang ada di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjuran Bae Kudus. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai sarana untuk meningkatkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Di samping itu, juga menjawab permasalahan terhadap sikap peserta didik yang minat membaca Al-Qur'annya kurang dan lebih fokus serta *asyik* bermain *gadget*, serta kurangnya sikap disiplin. Sikap peserta didik yang menunjukkan kepribadian kurang baik menjadi keprihatinan tersendiri bagi pihak madrasah dan masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin dalam waktu satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis, sehingga kegiatan ini dikenal dengan *Qur'an Weekly*.¹³

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas menjadikan peneliti ingin mengetahui lebih dalam proses penanaman nilai religius yang

¹¹ *Ibid.*, hlm. 146

¹² Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Op.Cit.*, hlm. 155-156

¹³ Hasil Observasi awal peneliti di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjuran Kudus, Pada 3 Agustus 2018, pukul 07.15 – 08.45 WIB

madrrasah lakukan melalui salah satu kegiatan keagamaan yang ada yaitu *Qur'an Weekly*. Mulai dari keadaan dan pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly*, nilai-nilai religius yang ada dalam kegiatan *Qur'an Weekly* serta implikasi dari pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik. Sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Kegiatan *Qur'an Weekly* dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan *Qur'an Weekly* dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus”** ini memiliki fokus yakni pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI dan XII serta guru pendamping kegiatan *Qur'an Weekly*. Penelitian ini bertempat di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus; Nilai-nilai religius dalam kegiatan *Qur'an Weekly* serta Implikasi atau dampak dari pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus?
2. Nilai-nilai religius apa saja yang ada dalam kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus?

3. Bagaimanakah implikasi dari pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di MA Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai religius apa saja yang ada dalam kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui implikasi dari pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly* dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di MA Raudlatus Shibyan Paganjaran Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya dari sebuah penelitian, maka peneliti berharap dalam penelitian yang peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menghasilkan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan ilmu kaitannya dengan upaya madrasah dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang ada, salah satunya kegiatan *Qur'an Weekly*
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sejenis pada masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang ada di

madrasah, salah satunya kegiatan *Qur'an Weekly*. Baik gambaran proses pelaksanaan, upaya yang dilakukan madrasah dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan *Qur'an Weekly*, nilai-nilai religius yang ada di dalamnya, berikut implikasinya pada peserta didik. Serta dapat mempertahankan bahkan mengembangkan adanya program rutin keagamaan yaitu *Qur'an Weekly* dengan lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran dan arahan dalam meningkatkan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an atau kegiatan *Qur'an Weekly* di MA NU Raudlatus Shibyan Paganjuran Bae Kudus.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan *Qur'an Weekly* agar senantiasa tumbuh rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an, sehingga pada akhirnya akan banyak peserta didik yang benar-benar ahli Al-Qur'an, membaca dengan baik lancar dan fasih serta mempunyai karakter atau perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.